

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Saat ini di zaman yang serba cepat, aktivitas ekonomi suatu negara terus berkembang dan menjadikannya semakin luas, tentunya membutuhkan lembaga-lembaga pendukung untuk kelancaran berinvestasi dan bertransaksi dalam perdagangan internasional. Hal ini berkaitan dengan transaksi-transaksi keuangan yang dilakukan dalam pasar modal yang dimiliki negara-negara di dunia. Pasar modal merupakan sarana bertemunya perusahaan maupun instistusi lain (misalnya pemerintah) yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, dengan masyarakat yang hendak menginvestasikan dana mereka (Nurhaliza, 2021). Kegiatan berinvestasi akan mudah dilakukan oleh para investor kepada perusahaan dengan adanya pasar modal sebagai salah satu alternatif.

Menurut Beureukat dan Andriani (2021) menyebutkan bahwa dinamika dan stabilitas harga saham antara satu bursa dengan bursa lainnya menjadi saling berpengaruh, sehingga pasar modal Indonesia pun melalui Bursa Efek Indonesia telah menjadi bagian dari kegiatan bursa saham global. Kegiatan bursa saham tersebut tidak terlepas dari indeks harga saham itu sendiri. Indeks harga saham merupakan indikator untuk mengetahui mobilitas kegiatan ekonomi, baik sedang mengalami kenaikan atau penurunan. Salah satu jenis indeks saham di Indonesia adalah IHSG yang merupakan singkatan dari Indeks Harga Saham Gabungan.

IHSG inilah yang menyuguhkan pergerakan harga-harga saham secara umum yang tercatat di bursa efek. Indeks inilah yang paling banyak digunakan sebagai acuan untuk mengetahui perkembangan kegiatan di pasar modal Cahyo (2021). Indeks ini memperlihatkan pergerakan harga saham biasa dan saham preferen. Selain itu, indeks ini bisa digunakan sebagai cerminan kondisi perekonomian Indonesia. Maksudnya, apabila IHSG menunjukkan peningkatan, maka dapat dikatakan bahwa kondisi perekonomian Indonesia berada dalam siklus yang baik, sebaliknya apabila mengalami penurunan, artinya kondisi perekonomian Indonesia sedang mengalami masa sulit Beureukat dan Andriani (2021).

Pergerakan IHSG itu sendiri dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dalam negeri (internal) maupun faktor luar negeri (eksternal). Adapun faktor dalam negeri yang dapat mempengaruhi pergerakan IHSG yaitu Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Inflasi, Tingkat Suku Bunga dan lain-lain. Sedangkan faktor luar negeri yang dapat mempengaruhi pergerakan IHSG adalah harga minyak dunia, harga emas dunia dan beberapa indeks Bursa Efek Global seperti Rata-rata Industri Dow Jones, Indeks Shanghai, Indeks Hang Seng dan lain sebagainya Nuraeni dan Panjawa (2021).

Harga Minyak Dunia merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja indeks saham, karena minyak merupakan salah satu kebutuhan yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia, sehingga harga minyak dunia juga mempengaruhi kondisi pasar modal Indonesia. Bagi negara pengekspor minyak dan perusahaan sektor pertambangan, kenaikan harga minyak dunia dapat memberikan keuntungan dikarenakan menarik investor. Bagi perusahaan diluar sektor

pertambangan, hal ini dapat menyebabkan kerugian karena meningkatnya biaya operasional. Kedua hal ini pada akhirnya dapat mempengaruhi pergerakan IHSG Beureukat dan Andriani (2021). Kenaikan minyak akan mempengaruhi biaya operasi yang nantinya akan berdampak pada keuntungan perusahaan. Konsekuensi naiknya harga minyak mentah akan mengurangi laba perusahaan sehingga membuat tingkat return perusahaan tersebut menurun. Kondisi ini bisa mempengaruhi ketertarikan investor terhadap saham di Indonesia dan berujung pada penurunan nilai IHSG Suryanto (2017).

Selain daripada Harga Minyak Dunia, faktor lain yang dapat mempengaruhi IHSG adalah indeks harga saham global. Menurut Roofica (2021) Rata-rata Industri Dow Jones atau dalam bahasa Inggris yaitu *Indeks Dow Jones Industrial Average* yang merupakan kepanjangan dari DJIA yaitu indeks pasar saham tertua yang ada di Amerika Serikat yang dijadikan acuan utama bagi para investor untuk menjelaskan kinerja dari pasar modal negara tersebut. DJIA terdiri dari 30 perusahaan terbesar di Amerika Serikat yang sudah secara luas *go public*. Selain dijadikan acuan dalam pengambilan keputusan dan informasi bagi para investor, menurut Beureukat dan Andriani (2021) DJIA dinilai dapat memengaruhi IHSG karena DJIA merupakan indeks pengukur kinerja pasar tertua di Amerika Serikat yang sampai sekarang masih aktif beroperasi dan perekonomian Amerika Serikat juga yang masih sangat berpengaruh dan berdampak bagi hampir semua negara di dunia ini, termasuk Indonesia.

Indikator indeks saham global lainnya adalah Indeks Hang Seng yang merupakan indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di Bursa Saham Hong

Kong juga dinilai dapat mempengaruhi pergerakan IHSG. Indeks ini digunakan untuk mendata, memonitor dan mencatat perubahan harian dari perusahaan-perusahaan terbesar di pasar saham Hong Kong dan sebagai indikator utama dari performa pasar di Hong Kong Beureukat dan Andriani (2021).

Pergerakan Indeks Hang Seng juga dapat mempengaruhi IHSG dikarenakan para investor lebih memilih untuk menanamkan modalnya di Hong Kong dengan resiko yang lebih kecil dibandingkan dengan berinvestasi di Indonesia. Selain itu, Indeks Hang Seng lebih fleksibel serta berpengaruh dan sampai saat ini bursa saham Hongkong juga menempati posisi sebagai bursa saham terbesar kedua di Asia. Dengan demikian, turun naiknya Indeks Hang Seng akan berpengaruh pada pergerakan IHSG di BEI Wicaksono dan Yasa (2017).

Berikut ini merupakan data Harga Minyak Dunia, *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), *Hang Seng Index* (HSI) Dan juga Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang dikutip dari <https://finance.yahoo.com/> dengan data yang disajikan per satu bulan periode 2017 sampai dengan 2021.

**Tabel 1.1**  
**Harga Minyak Dunia, DJIA, HSI dan IHSG periode 2017-2021**

No.	Tahun	Bulan	Harga Minyak (USD)/Barel	DJIA (USD)	HSI (HKD)	IHSG (IDR)
1	2017	Januari	52,81	19,864.09	23,360.78	5,294.10
2		Februari	54,01 ↑	20,812.24 ↑	23,740.73 ↑	5,386.69 ↑
3		Maret	50,60 ↓	20,663.22 ↓	24,111.59 ↑	5,568.11 ↑
4		April	49,33 ↓	20,940.51 ↑	24,615.13 ↑	5,685.30 ↑
5		Mei	48,32 ↓	21,008.65 ↑	25,660.65 ↑	5,738.15 ↑
6		Juni	46,04 ↓	21,349.63 ↑	25,764.58 ↑	5,829.71 ↑
7		Juli	50,17 ↑	21,891.12 ↑	27,323.99 ↑	5,840.94 ↑
8		Agustus	47,23 ↓	21,948.10 ↑	27,970.30 ↑	5,864.06 ↑
9		September	51,67 ↑	22,405.09 ↑	27,554.30 ↓	5,900.85 ↑

10		Oktober	54,38	↑	23,377.24	↑	28,245.54	↑	6,005.78	↑
11		November	57,40	↑	24,272.35	↑	29,177.35	↑	5,952.14	↓
12		Desember	60,42	↑	24,719.22	↑	29,919.15	↑	6,355.65	↑
13	2018	Januari	64,73	↑	26,149.39	↑	32,887.27	↑	6,605.63	↑
14		Februari	61,64	↓	25,029.20	↓	30,844.72	↓	6,597.22	↓
15		Maret	64,94	↑	24,103.11	↓	30,093.38	↓	6,188.99	↓
16		April	68,57	↑	24,163.15	↑	30,808.45	↑	5,994.60	↓
17		Mei	67,04	↓	24,415.84	↑	30,468.56	↓	5,983.59	↓
18		Juni	74,15	↑	24,271.41	↓	28,955.11	↓	5,799.24	↓
19		Juli	68,76	↓	25,415.19	↑	28,583.01	↓	5,936.44	↑
20		Agustus	69,8	↑	25,964.82	↑	27,888.55	↓	6,018.46	↑
21		September	73,25	↑	26,458.31	↑	27,788.52	↓	5,976.55	↓
22		Oktober	65,31	↓	25,115.76	↓	24,979.69	↓	5,831.65	↓
23		November	50,93	↓	25,538.46	↑	26,506.75	↑	6,056.12	↑
24		Desember	45,41	↓	23,327.46	↓	25,845.70	↓	6,194.50	↑
25	2019	Januari	53,79	↑	24,999.67	↑	27,942.47	↑	6,532.97	↑
26		Februari	57,22	↑	25,916.00	↑	28,633.18	↑	6,443.35	↓
27		Maret	60,14	↑	25,928.68	↑	29,051.36	↑	6,468.75	↑
28		April	63,91	↑	26,592.91	↑	29,699.11	↑	6,455.35	↓
29		Mei	53,5	↓	24,815.04	↓	26,901.09	↓	6,209.12	↓
30		Juni	58,47	↑	26,599.96	↑	28,542.62	↑	6,358.63	↑
31		Juli	58,58	↑	26,864.27	↑	27,777.75	↓	6,390.50	↑
32		Agustus	55,1	↓	26,403.28	↓	25,724.73	↓	6,328.47	↓
33		September	54,07	↓	26,916.83	↑	26,092.27	↑	6,169.10	↓
34		Oktober	54,18	↑	27,046.23	↑	26,906.72	↑	6,228.32	↑
35		November	55,17	↑	28,051.41	↑	26,346.49	↓	6,011.83	↓
36		Desember	61,06	↑	28,538.44	↑	28,189.75	↑	6,299.54	↑
37	2020	Januari	51,56	↓	28,256.03	↓	26,312.63	↓	5,940.05	↓
38		Februari	44,76	↓	25,409.36	↓	26,129.93	↓	5,452.70	↓
39		Maret	20,48	↓	21,917.16	↓	23,603.48	↓	4,538.93	↓
40		April	18,84	↓	24,345.72	↑	24,643.59	↑	4,716.40	↑
41		Mei	35,49	↑	25,383.11	↑	22,961.47	↓	4,753.61	↑
42		Juni	39,27	↑	25,812.88	↑	24,427.19	↑	4,905.39	↑
43		Juli	40,27	↑	26,428.32	↑	24,595.35	↑	5,149.63	↑
44		Agustus	42,61	↑	28,430.05	↑	25,177.05	↑	5,238.49	↑
45		September	40,22	↓	27,781.70	↓	23,459.05	↓	4,870.04	↓
46		Oktober	35,79	↓	26,501.60	↓	24,107.42	↑	5,128.23	↑
47		November	45,34	↑	29,638.64	↑	26,341.49	↑	5,612.42	↑
48		Desember	48,52	↑	30,606.48	↑	27,231.13	↑	5,979.07	↑

49	2021	Januari	52,20	↑	29,982.62	↓	28,283.71	↑	5,862.35	↓
50		Februari	61,50	↑	30,932.37	↑	28,980.21	↑	6,241.80	↑
51		Maret	59,16	↓	32,981.55	↑	28,378.35	↓	5,985.52	↓
52		April	63,58	↑	33,874.85	↑	28,724.88	↑	5,995.62	↑
53		Mei	66,32	↑	34,529.45	↑	29,151.80	↑	5,947.46	↓
54		Juni	73,47	↑	34,502.51	↓	28,827.95	↓	5,985.49	↑
55		Juli	73,95	↑	34,935.47	↑	25,961.03	↓	6,070.04	↑
56		Agustus	68,50	↓	35,360.73	↑	25,878.99	↓	6,150.30	↑
57		September	75,03	↑	33,843.92	↓	24,575.64	↓	6,286.94	↑
58		Oktober	83,57	↑	35,819.56	↑	25,377.24	↑	6,591.35	↑
59		November	66,18	↓	34,483.72	↓	23,475.26	↓	6,533.93	↓
60		Desember	75,21	↑	36,338.30	↑	23,397.67	↓	6,581.48	↑

Sumber: <https://finance.yahoo.com/>

**Keterangan:**

↓	= Mengalami penurunan
↑	= Mengalami kenaikan
■	= Fenomena

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa semua aspek dari tahun 2017 sampai dengan 2021 cenderung mengalami kenaikan, walau mengalami fluktuasi pada setiap bulannya. Namun dari semua data variabel yang disajikan, Rata-rata Industri Dow Jones merupakan yang paling stabil. Kenaikan harga yang paling besar dari data di atas dapat dilihat pada tahun 2020 tepatnya bulan Mei sampai dengan Agustus.

Pada tahun 2017 harga minyak dunia mengalami peningkatan hal ini dikarenakan mulai pulihnya aktivitas ekonomi global sehingga meningkatkan permintaan terhadap minyak mentah, selain itu faktor yang mendorong naiknya harga minyak dunia yakni menurunnya produksi *shale oil* di Amerika Serikat dan adanya kesepakatan antara OPEC dan Negara Non-OPEC guna memangkas

produksi minyak mentah pada awal tahun 2017 ([cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com)). Peningkatan harga minyak dunia terus berlanjut di tahun 2018 dimana hal ini disebabkan oleh perpanjangan kesepakatan pemangkasan produksi minyak mentah oleh OPEC dan Rusia (OPEC+) selain itu adanya gangguan politik antara Amerika Serikat dengan Negara timur seperti Suriah dan Iran serta adanya konflik internal di beberapa negara produsen minyak di Afrika ([cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com)).

Diawal tahun 2019 karena proyeksi pertumbuhan ekonomi lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya maka mengakibatkan harga minyak dunia kembali tertekan, selain itu faktor memanasnya perang dagang antara Amerika Serikat dan China juga menimbulkan kekhawatiran adanya penurunan pasokan minyak mentah dan pada pertengahan tahun 2019 OPEC kembali menyepakati memperpanjang pemangkasan produksi minyak mentah ([jatim.antaranews.com](http://jatim.antaranews.com)). Fluktuasi harga minyak dunia di tahun 2020 di akibatkan oleh berbagai faktor, pada awal 2020 harga minyak dunia jatuh salah satu alasannya adalah kekhawatiran pelaku pasar terhadap penyebaran virus corona yang berdampak negatif pada permintaan minyak mentah China, selain itu penyebaran virus corona di luar China turut membuat harga minyak dunia menurun.

Disisi lain pasokan minyak mentah global terus mengalami peningkatan, stok dari Shale Oil Amerika Serikan dan EIA dalam laporannya menyebutkan terjadi peningkatan stok produk gasoline AS pada bulan Januari 2020. Selain itu peningkatan supply minyak mentah juga terjadi pada negara-negara Non-OPEC sedangkan permintaan terhadap minyak global diproyeksikan mengalami penurunan sepanjang tahun 2020. ([cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com)).

Maka dapat dilihat fenomena Harga Minyak Dunia cenderung mengalami fluktuatif. Se jauh ini penyebab menurunnya Harga Minyak Dunia disebabkan oleh perang dagang AS - Tiongkok serta adanya pemangkasan produksi minyak mentah oleh OPEC dan Rusia (OPEC+). Sebagaimana yang terlihat pada tabel 1.1 ada hal yang menarik perhatian yaitu adanya kemerosotan harga serentak yang terjadi pada triwulan pertama tahun 2020, hal tersebut disebabkan karena dampak dari penguncian / *lockdown* virus Covid-19 yang melumpuhkan sebagian ekonomi global.

Ada pula fenomena yang terjadi karena perbedaan hasil antara peneliti. Fenomena tersebut disebut juga dengan gap teori. Penelitian yang dilakukan oleh Virby (2017) dan Chandrawinata (2021) memiliki hasil bahwa Harga Minyak Dunia mempunyai pengaruh positif terhadap IHSG. Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh Miyanti & Wiagustini (2018) memiliki hasil Harga Minyak Dunia berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Berbeda dengan Harga Minyak Dunia, harga Rata-rata Industri Dow Jones yang tersaji dalam tabel di atas menunjukkan fluktuasi yang cukup ekstrem. Pergerakan fluktuasi memperlihatkan bagaimana perjalanan DJIA dari tahun 2017 sampai dengan 2021. Terlihat DJIA mengalami anjlok yang sangat parah pada bulan Februari dan Maret tahun 2020. Tidak lain dan tidak bukan penyebab dari terjadinya penurunan yang drastis tersebut adalah pandemi Covid-19 yang mulai menyebar ke seluruh dunia termasuk Amerika Serikat sebagai negara asal Indeks DJIA.

Tercatat pada saat itu merupakan periode terburuk DJIA semenjak kuartal I tahun 2020 ([www.liputan6.com](http://www.liputan6.com)). Pada saat yang sama IHSG juga mengalami penurunan yang signifikan juga. Bahkan ketika itu merupakan nilai terendah IHSG selama periode 2017-2021 ([cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com)). Penurunan searah antara DJIA dan IHSG ini berbeda dengan teori yang dikemukakan oleh Hidayat (2021) yang mengungkapkan bahwa DJIA berpengaruh negatif terhadap IHSG.

Gap antar teori juga terjadi pada beberapa hasil penelitian. Beberapa peneliti yang mengatakan bahwa Indeks DJIA berpengaruh positif terhadap IHSG diantaranya adalah Cahyo (2021) dan Virby (2017). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayat (2021) tidak berpengaruh signifikan dan cenderung negatif terhadap IHSG.

Dapat dilihat dalam Tabel 1.1 selama periode 2018, ketika Indeks Hang Seng mengalami penurunan akan diikuti dengan IHSG yang menurun. Penurunan indeks Hang Seng 2018 tak bisa dilepaskan dari sejumlah katalis negatif baik dari dalam negeri seperti pertumbuhan ekonomi Indonesia yang belum beranjak, depresiasi nilai tukar rupiah, defisit neraca perdagangan, hingga sentimen luar negeri seperti perang dagang dan kenaikan *Fed funds rate* (FFR) Bank sentral Amerika Serikat (AS) mendorong investor asing melakukan aksi jual bersih dipasar reguler ([cnbcindonesia.com](http://cnbcindonesia.com)).

Sama seperti Harga Minyak Dunia, Rata-rata Industri Dow Jones serta Indeks Harga Saham Gabungan, Indeks Hang Seng juga mengalami penurunan pada Triwulan pertama tahun 2020 yang disebabkan oleh Covid-19 yang mulai

menyebarkan dan juga dampak dari penguncian / *lockdown* virus Covid-19 yang melumpuhkan sebagian ekonomi global.

Gap antar teori juga terjadi pada beberapa hasil penelitian. Beberapa peneliti yang mengatakan bahwa Indeks Hang Seng berpengaruh positif terhadap IHSG diantaranya adalah Chandrawinata (2021). Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Virby (2017) dan Situngkir (2019) cenderung negatif terhadap IHSG.

Berdasarkan fenomena diatas baik dari portal berita memberitakan bahwa IHSG sedang mengalami penurunan, selain itu terdapat juga fenomena yang telah dituangkan dalam tabel fenomena, serta adanya perbedaan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya. Maka dengan ini peneliti memiliki ketertarikan untuk meneliti, dikarenakan banyaknya fenomena yang terjadi dan memutuskan untuk mengambil judul **Pengaruh Harga Minyak Dunia, Rata-rata Industri Dow Jones dan Indeks Hang Seng Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Periode 2017-2021**.

## **1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah**

### **1.2.1 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka identifikasi masalah yang dimaksud dengan adanya gap teori yang memperlihatkan adanya perbedaan antara peneliti. Dan juga terdapat gap empiris dalam data yang tersaji adalah sebagai berikut :

1. Terjadi penurunan secara bersamaan antara Harga Minyak Dunia, DJIA, HSI dan juga IHSG pada bulan-bulan tertentu selama periode 2017-2021

yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti pandemi Covid-19 dan juga perang dagang antara Amerika Serikat dan juga Cina.

2. Terjadi fenomena naiknya Harga Minyak Dunia, DJIA dan juga HSI namun sebaliknya dengan IHSG yang justru mengalami penurunan pada saat yang bersamaan.
3. Harga Minyak Dunia, DJIA, HSI dan juga IHSG mengalami penurunan secara bersamaan selama triwulan I tahun 2020 yang disebabkan oleh merebahnya wabah Covid-19 di seluruh dunia.
4. Pada tahun 2018 DJIA, HSI dan juga IHSG sama - sama mengalami ketidakstabilan fluktuasi yang disebabkan oleh memanasnya perang dagang antara Amerika Serikat dengan Cina.
5. Baik itu Harga Minyak Dunia, DJIA, HSI dan juga IHSG semuanya mengalami fenomena gap teori yang menyatakan perbedaan hasil penelitian antara satu peneliti dengan peneliti lainnya.

### **1.2.2 Rumusan Masalah**

1. Bagaimana perkembangan Harga Minyak Dunia, Rata-rata Industri Dow Jones, Indeks Hang Seng dan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pada Periode 2017-2021.
2. Apakah Harga Minyak Dunia berpengaruh secara Parsial terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pada Periode 2017-2021.
3. Apakah Rata-rata Industri Dow Jones berpengaruh secara Parsial terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pada Periode 2017-2021.

4. Apakah Indeks Hang Seng berpengaruh secara Parsial terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pada Periode 2017-2021.
5. Seberapa besar pengaruh Harga Minyak Dunia, Rata-rata Industri Dow Jones dan Indeks Hang Seng terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) pada Periode 2017-2021 baik secara Simultan maupun Parsial.

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1.3.1 Maksud Penelitian**

Penelitian ini bermaksud untuk memperoleh data dan informasi serta mengetahui seberapa besar pengaruh makroekonomi, yaitu Harga Minyak Dunia serta indeks saham global dalam hal ini yaitu Rata-rata Industri Dow Jones dan Indeks Hang Seng terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) periode 2017-2021.

#### **1.3.2 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan rumusan yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui perkembangan Harga Minyak Dunia, Rata-rata Indeks Dow Jones, Indeks Hang Seng dan IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) periode 2017-2021.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Harga Minyak Dunia terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) secara Parsial Periode 2017-2021.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Rata-rata Industri Dow Jones terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) secara Parsial Periode 2017-2021.

4. Untuk mengetahui Pengaruh Indeks Hang Seng terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) secara Parsial Periode 2017-2021.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh Harga Minyak Dunia, Rata-rata Industri Dow Jones dan Indeks Hang Seng terhadap IHSG (Indeks Harga Saham Gabungan) periode 2017-2021 baik secara Parsial maupun Simultan.

#### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Dalam suatu penelitian diharapkan akan memberikan manfaat baik secara praktis maupun akademis, sebagai berikut :

##### **1.4.1 Kegunaan Praktis**

Diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk memberikan sudut pandang lebih dan bahan referensi dalam pengambilan keputusan investasi bagi investor di pasar modal mengenai faktor pengaruh pergerakan Harga Minyak Dunia dan Indeks Global.

##### **1.4.2 Kegunaan Akademis**

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang Harga Minyak Dunia dan Indeks Global yang mempengaruhi Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) khususnya pengembangan ilmu pengetahuan manajemen bidang keuangan yang telah dipelajari selama di perguruan tinggi dan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya.

#### **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di PT Bursa Efek Indonesia dan *website* Yahoo Finance pada periode 2017 sampai dengan 2021. Semua data dan informasi

yang dibutuhkan untuk penelitian ini diperoleh dari data yang tersaji pada *website Yahoo Finance* yaitu <https://finance.yahoo.com/> dan *Indonesian Stock Exchange (IDX)* yaitu <https://www.idx.co.id/>.

### 1.5.2 Waktu Penelitian

Tabel 1. 2  
Pelaksanaan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu Kegiatan																											
		Oktober				November				Desember				Januari				Februari				Maret							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Survei Tempat Penelitian				■	■	■																						
2	Pengajuan Judul						■	■																					
3	Pendaftaran Bimbingan					■																							
4	Proses Bimbingan						■	■	■	■	■																		
5	Mencari Data						■	■	■	■	■																		
6	Membuat Proposal						■	■	■	■	■	■	■																
7	Seminar Proposal														■														
8	Revisi															■	■	■	■										
9	Penelitian Lapangan															■	■	■	■										
10	Proses Bimbingan															■	■	■	■	■	■	■	■	■	■				
11	Sidang																										■		